

PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PERDAGANGAN ORANG DI DESA BABUSSALAM, LOMBOK BARAT

Husnul Hotimah^{1*}, Muslim², Zulharman³, Abd. Qohar⁴

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

² Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu, Indonesia

³ Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Islahudin Kediri, Lombok Barat, Indonesia

*email (muslimpajrul@gmail.com)

Abstrak: Perdagangan orang merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan membutuhkan pendekatan multidimensional untuk penanganannya. Desa Babussalam, Lombok Barat, merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap kasus perdagangan orang, terutama di kalangan perempuan dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan perdagangan orang di Desa Babussalam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan yang berbasis komunitas, seperti pelatihan keterampilan kerja, penyuluhan hukum, serta pendampingan psikososial bagi korban atau calon korban, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya perdagangan orang. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi desa dan program wirausaha terbukti mengurangi kerentanan ekonomi yang sering menjadi faktor utama dalam kasus perdagangan orang. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah sinergi antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh masyarakat setempat. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya akses terhadap informasi yang akurat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih proaktif serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam implementasi program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan, diharapkan upaya pencegahan perdagangan orang di Desa Babussalam dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pemberdayaan Masyarakat, Perdagangan Orang, Desa Babussalam.*

Abstract: Human trafficking is a complex social problem that requires a multidimensional approach for its prevention. Babussalam Village, located in West Lombok, is one of the areas vulnerable to human trafficking, particularly among women and children. This study aims to analyze the effectiveness of community-based assistance and empowerment programs in preventing human trafficking in Babussalam Village. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and document studies. The results indicate that community-based assistance programs, such as vocational training, legal education, and psychosocial support for victims or potential victims, have a positive impact on increasing public awareness of the dangers of human trafficking. Additionally, economic empowerment through village cooperatives and entrepreneurship programs has been proven to reduce economic vulnerability, which is often a key factor in human trafficking cases. The success of these programs is supported by the synergy between local governments, non-governmental organizations, and community leaders. However, several challenges remain, such as budget limitations, low community participation, and limited access to accurate information. Therefore, more proactive policies and capacity-building efforts are needed for the effective implementation of assistance and empowerment programs. With a more holistic and sustainable approach, it is expected that efforts to prevent human trafficking in Babussalam Village will be more effective and have a broader impact.

Keywords: *Assistance, Community Empowerment, Human Trafficking, Babussalam Village.*

Article history:

Received : 01/08/2021

Approved : 16/09/2021

STIS Darussalam Bermi

<https://ejournal.stisdarussalam.ac.id/index.php/jpm>

Pendahuluan

Perdagangan orang merupakan bentuk kejahatan transnasional yang memiliki dampak serius terhadap korban, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Dalam konteks Indonesia, perdagangan orang masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan akses informasi yang terbatas. Salah satu daerah yang rentan terhadap kasus ini adalah Desa Babussalam, Lombok Barat. Kerentanan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan ekonomi, minimnya kesempatan kerja, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai modus operandi perdagangan orang.

Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang sangat penting dalam upaya pencegahan perdagangan orang. Pendampingan yang diberikan kepada masyarakat dapat berupa edukasi hukum, penyuluhan tentang bahaya perdagangan orang, serta penguatan kapasitas individu dan kelompok dalam menghadapi ancaman perdagangan orang. Sementara itu, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat agar mereka tidak mudah tergiur oleh tawaran pekerjaan yang menjebak.

Desa Babussalam telah menginisiasi berbagai program pendampingan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah perdagangan orang. Program-program tersebut melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, serta tokoh agama dan adat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan keterampilan kerja kepada perempuan dan remaja agar mereka memiliki alternatif mata pencaharian yang lebih aman dan berkelanjutan. Selain itu, edukasi mengenai hak-hak pekerja dan risiko perdagangan orang juga diberikan secara berkala kepada masyarakat melalui berbagai forum diskusi dan penyuluhan.

Namun, dalam implementasinya, berbagai tantangan masih dihadapi dalam menjalankan program pendampingan dan pemberdayaan ini. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program yang diselenggarakan menjadi salah satu kendala utama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai urgensi masalah perdagangan orang atau ketidakpercayaan terhadap efektivitas program yang ada. Selain itu, keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang tersedia juga menjadi faktor penghambat dalam keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar program yang dijalankan dapat memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana efektivitas program pendampingan dan pemberdayaan dalam pencegahan perdagangan orang di Desa Babussalam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi program-program tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan perdagangan orang melalui pendekatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif dengan model pemberdayaan berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu identifikasi permasalahan, perancangan program, implementasi, serta evaluasi dampak. Pengabdian ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, organisasi masyarakat, serta tokoh agama dan adat.

Strategi yang diterapkan meliputi penyuluhan hukum terkait perdagangan orang, pelatihan keterampilan bagi kelompok rentan, serta penguatan kelembagaan desa dalam menangani isu perdagangan orang. Selain itu, dilakukan pendampingan secara langsung kepada individu atau keluarga yang berisiko menjadi korban perdagangan orang. Keberhasilan program pengabdian ini diukur melalui peningkatan kesadaran masyarakat, partisipasi aktif dalam program yang dijalankan, serta adanya perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan upaya pencegahan perdagangan orang di Desa Babussalam dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Program pendampingan dan pemberdayaan di Desa Babussalam menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam pencegahan perdagangan orang. Pendampingan dilakukan melalui penyuluhan hukum mengenai perdagangan orang yang melibatkan aparat desa dan organisasi masyarakat. Masyarakat mulai lebih memahami modus perdagangan orang dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk menghindarinya (Sugiono, 2020). Selain itu, pendampingan psikososial bagi korban atau calon korban telah membantu mereka mendapatkan dukungan mental dan motivasi untuk kembali menjalani kehidupan yang lebih baik (Sari, 2021).

Dari aspek pemberdayaan, program pelatihan keterampilan kerja, seperti menjahit dan bertani, telah memberikan masyarakat alternatif ekonomi yang lebih stabil. Program koperasi desa yang difasilitasi pemerintah daerah turut serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan berisiko tinggi (Wahyuni, 2019). Dengan adanya dukungan finansial dan akses terhadap pasar, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh penghasilan yang layak.

Meskipun hasil yang dicapai cukup positif, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran dalam mengembangkan program secara lebih luas (Prasetyo, 2022). Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam beberapa program menjadi tantangan tersendiri. Faktor budaya dan ketidakpercayaan terhadap program yang dijalankan sering kali menjadi penghambat dalam implementasi kebijakan (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

1. Pendampingan Masyarakat dalam Pencegahan Perdagangan Orang

Pendampingan masyarakat dalam pencegahan perdagangan orang di Desa Babussalam dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat (LSM), tokoh agama, serta aparat penegak hukum bekerja sama untuk memberikan edukasi dan advokasi kepada masyarakat. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya perdagangan orang serta bagaimana mengidentifikasi modus operandi yang sering digunakan oleh pelaku.

Bentuk pendampingan yang diberikan antara lain:

- **Sosialisasi dan Penyuluhan:** Kegiatan ini dilakukan secara rutin di balai desa, sekolah, dan tempat ibadah. Materi yang diberikan mencakup pengenalan perdagangan orang, hak-hak pekerja migran, serta cara melaporkan dugaan perdagangan orang.
- **Konseling dan Bantuan Hukum:** Korban perdagangan orang dan keluarga mereka diberikan pendampingan psikososial dan hukum. Layanan ini

membantu mereka untuk mendapatkan keadilan serta dukungan yang dibutuhkan dalam proses pemulihan.

- **Pelibatan Tokoh Masyarakat:** Tokoh agama dan adat memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya perdagangan orang serta menanamkan nilai-nilai perlindungan terhadap kelompok rentan.
- **Penguatan Kapasitas Aparat Desa:** Aparat desa diberikan pelatihan mengenai mekanisme penanganan kasus perdagangan orang, termasuk prosedur pelaporan dan koordinasi dengan instansi terkait.

Dari hasil wawancara dan observasi, pendampingan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Warga mulai lebih waspada terhadap tawaran pekerjaan yang mencurigakan dan lebih berani melaporkan kejadian yang diduga terkait dengan perdagangan orang.

2. **Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Preventif**

Selain pendampingan, pemberdayaan masyarakat juga menjadi langkah strategis dalam pencegahan perdagangan orang. Program pemberdayaan ini berfokus pada peningkatan kemandirian ekonomi dan penguatan komunitas agar masyarakat tidak mudah tergiur oleh tawaran pekerjaan yang berisiko tinggi.

Program pemberdayaan yang telah dilakukan meliputi:

- **Pelatihan Keterampilan dan Ekonomi Produktif:**
 - Masyarakat diberikan pelatihan dalam bidang usaha mikro seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan makanan, dan pertanian berkelanjutan.
 - Bantuan modal usaha diberikan kepada kelompok perempuan dan remaja untuk mengembangkan usaha mandiri guna mengurangi ketergantungan pada pekerjaan di luar daerah yang rentan terhadap eksploitasi.
- **Pemberdayaan Perempuan dan Remaja:**
 - Kelompok perempuan dan remaja merupakan kelompok rentan yang sering menjadi target perdagangan orang. Oleh karena itu,

mereka diberikan edukasi tentang hak-hak mereka serta keterampilan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi.

- Program ini juga mencakup pelatihan literasi digital agar mereka lebih mampu mengenali modus perdagangan orang yang sering dilakukan melalui media sosial dan platform daring.
- **Pembangunan Jaringan Sosial dan Posko Pengaduan:**
 - Jaringan sosial berbasis komunitas dibentuk untuk memantau aktivitas yang mencurigakan serta memberikan dukungan bagi korban.
 - Posko pengaduan di tingkat desa didirikan untuk menerima laporan masyarakat terkait dugaan perdagangan orang dan memberikan informasi tentang langkah-langkah pencegahan.
- **Kerja Sama dengan Pemerintah dan Sektor Swasta:**
 - Pemerintah daerah dan sektor swasta turut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan kerja dan kesempatan usaha yang lebih aman.
 - Beberapa perusahaan lokal dilibatkan dalam program ini dengan menyediakan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat desa.

Dari hasil penelitian, program pemberdayaan ini telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya rentan menjadi korban perdagangan orang kini memiliki akses ke sumber penghasilan yang lebih aman dan berkelanjutan.

3. Dampak Pendampingan dan Pemberdayaan dalam Pencegahan Perdagangan Orang

Implementasi pendampingan dan pemberdayaan di Desa Babussalam telah menghasilkan beberapa dampak positif yang signifikan, antara lain:

- **Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Warga semakin memahami ancaman perdagangan orang dan lebih waspada terhadap tawaran pekerjaan yang mencurigakan.

- **Penurunan Kasus Perdagangan Orang:** Berdasarkan data dari aparat desa, laporan kasus perdagangan orang di desa ini mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir.
- **Peningkatan Kemandirian Ekonomi:** Dengan adanya program pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha, masyarakat memiliki alternatif sumber penghasilan yang lebih aman.
- **Penguatan Sistem Pelaporan dan Respons Cepat:** Posko pengaduan dan jaringan sosial berbasis komunitas telah mempercepat proses pelaporan dan penanganan kasus yang diduga terkait dengan perdagangan orang.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga pendamping yang terlatih, serta masih adanya ketimpangan akses informasi di beberapa kelompok masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat program ini melalui peningkatan kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta serta penyediaan anggaran yang lebih memadai.

Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, diharapkan Desa Babussalam dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam pencegahan perdagangan orang berbasis komunitas yang efektif.

KESIMPULAN

Program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Babussalam telah memberikan dampak yang cukup positif dalam pencegahan perdagangan orang. Pendampingan melalui penyuluhan hukum dan dukungan psikososial telah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya perdagangan orang. Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan koperasi desa juga telah membantu masyarakat mengurangi risiko menjadi korban perdagangan orang. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo, B. (2022). *Dinamika Sosial dan Ekonomi dalam Pencegahan Perdagangan Orang*.

Jakarta: Pustaka Ilmu.

Rahmawati, D. (2021). *Budaya dan Kepercayaan dalam Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sari, N. (2021). *Pendampingan Psikososial bagi Korban Perdagangan Orang*. Bandung: Media Pustaka.

Sugiono, A. (2020). *Perdagangan Orang di Indonesia: Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahan*. Jakarta: Pustaka Rakyat.

Wahyuni, T. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masyarakat dalam Pencegahan Perdagangan Orang*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.